

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.¹ Dalam fase ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulus yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, karena pada masa ini, merupakan masa penentuan seperti apa mereka kelak jika sudah dewasa baik dari segi fisik, mental, maupun kecerdasan . Namun proses stimulasi yang maksimal juga tidak hanya diperoleh anak pada lingkungan rumah, tapi dapat juga diperoleh anak pada lingkungan sekolah.

Pendidikan sebagai hal utama bagi generasi muda terutama untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Melalui pendidikan banyak orang yang menemukan potensi dirinya dan mampu mengasahnya untuk menjadi seseorang yang professional sehingga dapat berguna bagi Negara. Pendidikan merupakan konsep mendidik yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau cara mendidik yang dilakukan oleh manusia.² Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja. Ada beberapa jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan in formal.

¹HE Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 20.

²Mujtahidin, *Pengantar ilmu pendidikan*, (UT PRESS: Universitas Trunojoyo Madura, 2012), hlm 4.

Pendidikan tidak hanya terjadi di lembaga sekolah, akan tetapi juga terjadi di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Proses pendidikan ini, merupakan upaya pembinaan, pengembangan dan peningkatan potensi yang dimiliki anak untuk mencapai perkembangan dalam hidupnya. Salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini yang mampu membuat anak berkembang secara pesat.

Pada umumnya masyarakat menyebut lembaga yang diberikan pada anak usia dini adalah PAUD atau kepanjangan dari Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah, jenjang pendidikan dasar yang merupakan satu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Upaya ini bertujuan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.³ Berdasarkan penjelasan di atas pendidikan anak usia dini adalah pemberian rangsangan pendidikan, yang dimulai sejak lahir sampai usia enam tahun yang bertujuan untuk membantu anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut dengan menggunakan konsep dasar belajar sambil bermain.

Dunia anak merupakan dunia bermain, bagi anak-anak bermain merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan. Maka wajar jika bermain merupakan suatu prinsip dasar pendidikan anak usia dini. Melalui bermain

³Maimuna Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), cet 10, hlm 15.

anak belajar berbagai hal, antara lain anak akan belajar mengenal lingkungannya, mengenali alam, anak juga belajar beberapa keterampilan seperti keterampilan berbahasa, bersosialisasi, bertanggung jawab, berbagi, mengendalikan emosi dan sebagainya.

Pada dasarnya bagi anak-anak belajar adalah suatu yang menyenangkan, jadi belajar bisa dilakukan sambil bermain, bermain merupakan cara yang tepat untuk mengasah kemampuan anak sesuai dengan kompetensinya. Selain membantu daya nalar atau pikiran dan kepribadian bermain juga sangat membantu perkembangan fisik dengan gerakan halus dan gerakan kasar yang dilakukan anak. Oleh sebab itu, orang tua dan guru harus memfasilitasi kegiatan bermain agar mampu memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Melalui bermain pertumbuhan dan perkembangan anak mampu berkembang secara optimal, salah satu kegiatan permainan yang mampu mengasah perkembangan motorik anak adalah kegiatan bermain musik.

Kegiatan bermain musik yang dapat mengasah motorik anak adalah alat musik yang melibatkan syaraf, seperti alat musik piano, gitar ataupun kolintang. Alat musik kolintang merupakan alat musik yang cara bermainnya dengan cara di puku dengan stik, pada saat memegang stik ini motorik anak di latih, karena pada saat menggenggam stik otot-otot jari anak dilatih agar mampu menggenggam dengan benar.

Kegiatan bermain musik dapat memberikan perasaan senang, nyaman serta musik juga mampu membuat anak lebih mengekspresikan dirinya.

Menurut Chazan dalam Diana Mutiah, musik memberikan kesempatan anak untuk melepaskan emosi yang tertahan, maupun mengeluarkan emosi-emosi yang tidak dapat diterima oleh lingkungan.⁴ Jadi, musik merupakan media yang dibutuhkan anak untuk mengekspresikan dirinya. Sehingga ketika mendengarkan alunan musik, anak-anak akan merespon dengan cara menari, melompat, bertepuk tangan, berputar dan sebagainya sebagai ekspresi dari serta kegiatan tersebut mampu mengembangkan motorik halus anak.

Menurut Wolff dalam Tetty Rachmi, dkk, kebiasaan menyuguhkan musik dan lagu-lagu pada anak usia dini ternyata berpengaruh positif pada keterampilan motorik anak.⁵ Pengembangan keterampilan motorik halus pada Anak Usia Dini dapat dirangsang dapat dijumpai pada permainan alat musik yang banyak menggunakan tangan dan jari-jari.⁶ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mengenalkan anak dengan alat musik merupakan hal yang cukup penting, karena dengan musik maupun alat musik beberapa aspek perkembangan anak mampu dikembangkan dengan optimal, salah satunya perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara di TK Kencana Putra Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, pada anak-anak usia 4-5 tahun selama 2 minggu yaitu pada tanggal 16-30 November 2017 terdapat beberapa permasalahan yang ada, salah satunya adalah kemampuan motorik halus yang dimiliki anak masih rendah. Anak-anak masih kurang terampil dalam

⁴Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 170.

⁵ Tetty Rachmi, *Keterampilan musik dan tari*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), cet 12, hlm 1.10

⁶ *Ibid*

menggunakan jari-jemari dan koordinasi mata untuk melakukan kegiatan yang sedikit rumit, seperti mengikat tali sepatu, dan mengancing baju. Anak-anak juga masih kurang cermat, kurang teliti dan kurang sabar dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik, serta anak-anak juga masih kurang mampu mengkoordinasikan mata dan tangan. Sehingga ketika mendapat tugas seperti meronce, atau kolase, anak-anak tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan tuntas.

Dengan permasalahan diatas peneliti mendalami permasalahan tersebut dan mengangkat judul “Pengaruh Permainan Alat Musik Kolintang Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kencana Putra Deket Lamongan”

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Motorik Halus anak belum berkembang dengan baik. Karena dalam proses pembelajaran, anak-anak masih kurang cermat, kurang teliti dan kurang sabar dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus
2. Anak-anak tidak bisa menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan motorik halus secara tuntas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terpapar di atas di peroleh gambaran yang begitu luas. Untuk menghindari pelebaran masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah untuk penelitian ini yaitu untuk

meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Kencana Putra Deket lamongan dengan menggunakan metode bermain alat musik kolintang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka urumusan masalah yang akan peneliti bahas yaitu, bagaimana Pengaruh Permainan Alat Musik Kolintang Terhadap Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kencana Putra Deket Lamongan.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan terkait perkembangan secara umum untuk pembahasan anak usia dini khususnya perkembangan fisik-motoriknya, yaitu motorik halus, bermain dan permainan.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini mampu membantu serta memberikan informasi kepada guru, sekolah, maupun penelitian selanjutnya.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan guru untuk membuat inovasi baru dalam metode pembelajaran, untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan untuk masukan kepada sekolah, guna memperbaiki program sekolah yang berkaitan dengan motorik halus anak dan perkembangan seni, agar mampu meningkatkan mutu sekolah serta mutu anak-anak didik alumni sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penelitian yang sejenis namun dengan kegiatan dan alat musik yang berbeda.